

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitiannya yang menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai pedoman bagi penulis. Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:29) metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:38) yaitu “metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai kompetensi guru, kinerja guru, dan status guru, sedangkan

metode penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dengan status guru sebagai variabel moderator.

B. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah menjelaskan dimensi (jika ada) dan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian (POPS, 2018:24). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu kompetensi guru sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (X), kinerja guru sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (Y), dan status guru sebagai variabel moderator atau variabel yang memoderasi (Z). Penjelasan dari ketiga variabel tersebut, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja guru. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang optimal untuk tercapainya tujuan suatu organisasi.

3. Variabel Moderator

Menurut Sugiyono (2017:39) “variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen ke dua”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah status guru.

Operasional variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel X dan Y

Variabel		Indikator	Sub Indikator	Skala	No
Kompetensi Guru (X)	Kompetensi Pedagogik	Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penguasaan guru dalam mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 2. Tingkat penguasaan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu 	Interval	1-2
		Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penguasaan guru dalam memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu 2. Tingkat penguasaan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. 	Interval	3-4
		Penguasaan dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan menyelenggarakan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penguasaan guru dalam memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2. Tingkat penguasaan guru dalam menata materi pembelajaran 	Interval	5-7

Variabel		Indikator	Sub Indikator	Skala	No
		yang mendidik	secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik 3. Tingkat penguasaan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh		
		Penguasaan dalam memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	1. Tingkat pengawasan guru dalam menginformasikan hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar 2. Tingkat penguasaan guru dalam menginformasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran 3. Tingkat penguasaan guru dalam memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu	Interval	8 - 10
	Kompetensi Kepribadian	Penguasaan untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum,	1. Tingkat penguasaan guru untuk menghargai peserta didik tanpa	Interval	11-12

Variabel		Indikator	Sub Indikator	Skala	No
		sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender 2. Tingkat penguasaan guru untuk bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam		
		Penguasaan untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	1. Tingkat penguasaan guru untuk berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi 2. Tingkat penguasaan guru untuk berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya	Interval	13-16
		Penguasaan untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	1. Tingkat penguasaan guru untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil 2. Tingkat penguasaan guru untuk menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	Interval	17-20
	Kompetensi Sosial	Penguasaan untuk bertindak bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras,	1. Tingkat penguasaan guru untuk bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 2. Tingkat penguasaan	Interval	21-22

Variabel		Indikator	Sub Indikator	Skala	No
		kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonmi	guru untuk tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi		
		Penguasaan untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penguasaan guru untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik 2. Tingkat penguasaan guru untuk mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik 3. Tingkat penguasaan guru untuk berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran 	Interval	23 - 25
	Kompetensi Profesional	Penguasaan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	1. Tingkat penguasaan guru dalam memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang	Interval	26-27

Variabel		Indikator	Sub Indikator	Skala	No
		yang diampu	diampu 2. Tingkat penguasaan guru dalam memahami tujuan pembelajaran yang diampu		
		Penguasaan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	1. Tingkat penguasaan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi 2. Tingkat penguasaan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri	Interval	28-29
Kinerja Guru (Y)		Tingkat penguasaan guru dalam merencanakan pembelajaran	1. Tingkat penguasaan guru dalam menyusun indikator-indikator rumusan tujuan pembelajaran 2. Tingkat penguasaan guru dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi ajar 3. Tingkat penguasaan guru dalam memilih materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran	Interval	30-32
		Tingkat penguasaan guru dalam mengevaluasi hasil belajar	1. Tingkat penguasaan guru dalam mendesain/merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan peserta didik 2. Tingkat penguasaan guru dalam merumuskan soal berdasarkan tingkat kesukarannya	Interval	33-35

Variabel		Indikator	Sub Indikator	Skala	No
			3. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan peserta didik		
		Tingkat penguasaan guru dalam mengembangkan bahan ajar	1. Tingkat penguasaan guru dalam mengembangkan bahan ajar 2. Tingkat penguasaan guru dalam memicu dan memelihara pembelajaran	Interval	36-37
		Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran	1. Tingkat penguasaan guru dalam pemberian materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik 2. Tingkat penguasaan guru dalam penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik	Interval	38-39
		Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan tugas bimbingan akademik pada siswa	1. Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan bimbingan akademik kepada peserta didik 2. Tingkat penguasaan guru dalam penggunaan berbagai inventaris sekolah	Interval	40-41
		Tingkat penguasaan guru dalam disiplin untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab	1. Tingkat penguasaan guru dalam memimpin kelas 2. Tingkat penguasaan guru dalam mengelola KBM	Interval	42-43
		Tingkat penguasaan guru dalam bekerja	1. Tingkat penguasaan guru dalam bekerja sama dengan sesama	Interval	44-45

Variabel		Indikator	Sub Indikator	Skala	No
		sama dengan warga sekolah	pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat 2. Tingkat penguasaan guru dalam bekerja sama dengan orang tua, dan masyarakat		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru Produktif Akuntansi (PNS & Honorer) di SMK se kota Bandung. Berikut adalah data jumlah guru Produktif Akuntansi di SMK se Kota Bandung

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah
1	SMKN 1 Bandung	11
2	SMKN 3 Bandung	10
3	SMKN 11 Bandung	10
4	SMK Medika Com	9
5	SMK Binawarga	4
6	SMK Daarut Tauhiid	8
7	SMK Kiansantang	2
8	SMK Puragabaya	3
9	SMK Setia Bakti	2
10	SMK Pasundan 1	5
11	SMK Profita	4
12	SMK Kencana	4
13	SMK ICB Cinta Niaga	3
14	SMK Indonesia Raya	3
15	SMK Taman Siswa	4
16	SMK Mutiara	3
17	SMK TI LPPM RI	3
18	SMK Pajajaran	3

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Sekolah	Jumlah
19	SMK Bandung Selatan 2	3
20	SMK Pasundan 3	5
21	SMK Sumatera 40	4
22	SMK Pajajaran 2	3
23	SMK Galuh Pakuan	3
24	SMK Bina Saran Cendikia	3
25	SMK Pahlawan Toha	7
26	SMK Persis 2	3
	Total	122

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81) bahwa “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, akan tetapi apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya jika subyek terlalu besar maka sampel dapat diambil antara 10%-15% hingga 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010:134).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proposional. Penentuan jumlah sampel guru Produktif Akuntansi dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2011:29)

Keterangan :

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran Populasi

d² = Taraf Signifikan (0,05)

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam menggunakan rumus di atas dan taraf signifikan yang ditetapkan 5%, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{122}{122 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{122}{1,305}$$

$$n = 93,48659 = 93$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014:74). Teknik pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket atau kuesioner (*Questionnaires*)

Menurut Arikunto (2012:151) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan merupakan angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *check list* (v).

Untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru berdasarkan persepsi guru, dibuat pernyataan yang disusun dengan menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2011:33) “skala numerik mirip dengan skala differensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala 1 titik atau 7 titik disediakan, dengan kata sifat berkutub dua pada ujung

keduanya.” Dengan menggunakan skala ini responden diminta memberikan penilaian pada objek tertentu. Dimana masing-masing pernyataan berisi 5 opsi. Berikut ini adalah tabel angket dengan penilaian numerik.

Tabel 3.3
Penilaian Skala Numerik

No	Pertanyaan/Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Keterangan skor yang ada pada angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- 2) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 5) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif paling rendah

2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter dilakukan dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian. Menurut Arikunto (2012:135) bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dengan kata lain, dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang data UKG SMK kota Bandung.

E. Teknik Pengujian Instrumen

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:148) bahwa “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, untuk menjamin kevalidan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti menguji intrumen menggunakan Uji Validitas dan Realibilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2012:211)

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang terpercaya. Uji validitas ini sendiri digunakan untuk mengetahui validitas dari angket yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menguji setiap butir item dengan rumus *korelasi product moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$: Hasil skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum X^2$: Kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Kuadrat skor responden

N : Jumlah responden

(Muhidin, 2010:126)

Kriteria pengujian didapat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria nya sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen penelitian dilakukan pada 30 orang guru diluar sampel. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka didapatkan data validitas instrumen angket sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi Guru

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,554	0,361	Valid
2	0,421	0,361	Valid
3	0,512	0,361	Valid
4	0,477	0,361	Valid
5	0,375	0,361	Valid
6	0,537	0,361	Valid
7	0,585	0,361	Valid
8	0,575	0,361	Valid
9	0,583	0,361	Valid
10	0,477	0,361	Valid
11	0,401	0,361	Valid
12	0,475	0,361	Valid
13	0,501	0,361	Valid
14	0,532	0,361	Valid
15	0,590	0,361	Valid
16	0,600	0,361	Valid
17	0,397	0,361	Valid
18	0,529	0,361	Valid
19	0,624	0,361	Valid
20	0,690	0,361	Valid
21	0,711	0,361	Valid
22	0,657	0,361	Valid
23	0,528	0,361	Valid
24	0,502	0,361	Valid
25	0,576	0,361	Valid
26	0,394	0,361	Valid
27	0,527	0,361	Valid
28	0,584	0,361	Valid
29	0,561	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 3

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Guru

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
30	0,637	0,361	Valid

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
31	0,703	0,361	Valid
32	0,765	0,361	Valid
33	0,538	0,361	Valid
34	0,756	0,361	Valid
35	0,772	0,361	Valid
36	0,720	0,361	Valid
37	0,644	0,361	Valid
38	0,763	0,361	Valid
39	0,690	0,361	Valid
40	0,712	0,361	Valid
41	0,648	0,361	Valid
42	0,670	0,361	Valid
43	0,649	0,361	Valid
44	0,473	0,361	Valid
45	0,550	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 3

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Arikunto, 2010:178). Uji reliabilitas instrumen digunakan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari suatu instrumen sebagai alat pengukuran.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k - 10)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2010:239)

Keterangan :

r : Koefisien Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya item/butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Total Varians

Untuk mencari varians skor tiap tiap skor item, sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010:239)

Keterangan	:
σ_t^2	: Varians total
$\sum x$: Jumlah skor
N	: Jumlah skor

Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai (α) > 0,60 (Ghozali, 2005:42). Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5%. Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel
- Jika $r_{hitung} \leq$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka didapatkan data reliabilitas instrumen angket sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Guru	0,906	0,361	Reliabel
Kinerja Guru	0,916	0,361	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data dapat menggambarkan dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah dan menjawab hipotesis yang diajukan. Untuk memperoleh gambaran hubungan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru, maka diperlukan analisis data terhadap data-data yang sudah diperoleh peneliti.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi variabel-variabel yang diteliti. Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa, “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban yang diberikan oleh responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel kompetensi guru dan kinerja guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran kompetensi guru dan gambaran kinerja guru.

a. Variabel Kompetensi Guru dan Kinerja Guru

Kompetensi guru dan kinerja guru dapat diketahui dengan cara melihat hasil angket berdasarkan indikator kompetensi guru. Adapun untuk kompetensi guru dan kinerja guru, jawaban diperoleh dari responden melalui penyebaran angket yang dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut.

Tabel 3.7
Format Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kompetensi Guru dan Kinerja Guru

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator ...				Skor Total	
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ		

Untuk mengetahui kriteria skor berdasarkan jumlah responden dapat diperoleh dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan
- 2) Menentukan rentang skor dengan rumus:

$$\text{Rentang skor} = \text{jumlah skor tertinggi} - \text{jumlah skor terendah}$$
- 3) Menentukan banyak kelas. Banyak kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kelas atau tiga kriteria, yaitu tinggi, cukup, dan rendah.
- 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas (frekuensi)}}$$

5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

Tabel 3.8
Format Distribusi Variabel Kompetensi Guru dan Kinerja Guru

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Rata -Rata
Tinggi				
Sedang				
Rendah				
Jumlah				

Adapun menghitung presentase masing-masing kriteria menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah frekuensi}} \times 100$$

Adapun menghitung presentase masing-masing kriteria menggunakan rumus:

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan per indikator}}{(\text{Jumlah responden} \times \text{jumlah item per indikator})}$$

Selanjutnya untuk membuat interpretasi dari hasil distribusi frekuensi menggunakan kriteria penafsiran deskriptif setiap indikator variabel kompetensi guru dan kinerja guru yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Penafsiran Deskriptif Kompetensi Guru

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Kompetensi Guru		Guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang optimal dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang cukup optimal dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya
Kompetensi Pedagogik		Guru memiliki kompetensi pedagogik yang	Guru memiliki kompetensi pedagogik yang	Guru memiliki kompetensi pedagogik yang

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		baik dalam melaksanakan tugasnya	cukup baik dalam melaksanakan tugasnya	kurang baik dalam melaksanakan tugasnya
Kompetensi Pedagogik	Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual	Guru menguasai karakteristik peserta didik secara utuh	Guru cukup menguasai karakteristik peserta didik secara utuh	Guru kurang menguasai karakteristik peserta didik secara utuh
	Penguasaan teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru sangat menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru cukup menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru kurang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
	Penguasaan dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Guru sangat menguasai dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Guru cukup menguasai dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	Guru kurang menguasai dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
	Penguasaan dalam memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru sangat menguasai dalam memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru cukup menguasai dalam memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	Guru kurang menguasai dalam memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi serta melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
Kompetensi Kepribadian		Guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi pedagogik yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugasnya
Kompetensi	Penguasaan untuk	Guru sangat	Guru cukup	Guru kurang

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Kepribadian	bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	menguasai untuk bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	menguasai untuk bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	menguasai untuk bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
	Penguasaan untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	Guru sangat menguasai untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, dan masyarakat	Guru cukup menguasai untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, dan masyarakat	Guru kurang menguasai untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, dan masyarakat
	Penguasaan untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Guru sangat menguasai untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Guru cukup menguasai untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Guru kurang menguasai untuk bertindak menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
Kompetensi Sosial		Guru memiliki kompetensi sosial yang baik dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi sosial yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi sosial yang kurang baik dalam melaksanakan tugasnya
Kompetensi Sosial	Penguasaan untuk bertindak bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga,	Guru sangat menguasai untuk bertindak bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar	Guru cukup menguasai untuk bertindak bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar	Guru kurang menguasai untuk bertindak bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
	dan status sosial ekonomi	belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
	Penguasaan untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	Guru sangat menguasai untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	Guru cukup menguasai untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	Guru kurang menguasai untuk berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
Kompetensi Profesional		Guru memiliki kompetensi profesional yang baik dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi profesional yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya	Guru memiliki kompetensi profesional yang kurang baik dalam melaksanakan tugasnya
Kompetensi Profesional	Penguasaan mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru sangat menguasai mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru cukup menguasai mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	Guru kurang menguasai mengenai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
	Penguasaan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan diri	Guru sangat menguasai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan diri	Guru cukup menguasai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan diri	Guru kurang menguasai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan diri

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Deskriptif Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
Kinerja Guru		Guru sangat menguasai dalam	Guru cukup menguasai dalam merencanakan	Guru kurang menguasai dalam merencanakan

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
		merencanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, mengembangkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan tugas bimbingan akademik, serta bekerja sama dengan warga sekolah	pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, mengembangkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan tugas bimbingan akademik, serta bekerja sama dengan warga sekolah	pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, mengembangkan bahan ajar, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan tugas bimbingan akademik, serta bekerja sama dengan warga sekolah
Kinerja Guru	Tingkat penguasaan guru dalam merencanakan pembelajaran	Guru sangat menguasai dalam merencanakan pembelajaran	Guru cukup menguasai dalam merencanakan pembelajaran	Guru kurang menguasai dalam merencanakan pembelajaran
	Tingkat penguasaan guru dalam mengevaluasi hasil belajar	Guru sangat menguasai dalam mengevaluasi hasil belajar	Guru cukup menguasai dalam mengevaluasi hasil belajar	Guru kurang menguasai dalam mengevaluasi hasil belajar
	Tingkat penguasaan guru dalam mengembangkan bahan ajar	Guru sangat menguasai dalam mengembangkan bahan ajar	Guru cukup menguasai dalam mengembangkan bahan ajar	Guru kurang menguasai dalam mengembangkan bahan ajar
	Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran	Guru sangat menguasai dalam melaksanakan pembelajaran	Guru cukup menguasai dalam melaksanakan pembelajaran	Guru kurang menguasai dalam melaksanakan pembelajaran
	Tingkat penguasaan guru dalam melaksanakan tugas bimbingan akademik pada siswa	Guru sangat menguasai dalam melaksanakan tugas bimbingan akademik pada siswa	Guru cukup menguasai dalam melaksanakan tugas bimbingan akademik pada siswa	Guru kurang menguasai dalam melaksanakan tugas bimbingan akademik pada siswa
	Tingkat	Guru sangat	Guru cukup	Guru kurang

Variabel	Indikator	Kategori		
		Tinggi	Sedang	Rendah
	penguasaan guru dalam disiplin untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab	disiplin untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab	disiplin untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab	disiplin untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab
	Tingkat penguasaan guru dalam bekerja sama dengan warga sekolah	Guru sangat menguasai dalam bekerja sama dengan warga sekolah	Guru cukup menguasai dalam bekerja sama dengan warga sekolah	Guru kurang menguasai dalam bekerja sama dengan warga sekolah

b. Variabel Status Guru

Status guru dapat diketahui dengan cara melihat hasil angket berdasarkan keterangan data guru dan melihat data yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi daftar guru. Jawaban yang diperoleh dari responden melalui penyebaran angket dicatat dalam format tabulasi sebagai berikut:

Tabel 3.11
Format Tabulasi Jawaban Responden Variabel Status Guru

No Responden	Status Guru	
	PNS	Honorar
Jumlah		

Untuk mengetahui gambaran kinerja guru berdasarkan status guru, dapat diperoleh sebagai berikut

Tabel 3.12
Gambaran Kinerja Guru Berdasarkan Status Guru

Kriteria Kinerja Guru	Interval	Status Guru		TOTAL
		PNS	Honorar	
Rendah				
Sedang				
Tinggi				

Adapun untuk mengetahui gambaran kompetensi guru berdasarkan status guru, dapat diperoleh dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3.13
Gambaran Kompetensi Guru Berdasarkan Kinerja Guru

Kriteria Kompetensi Guru	Interval	Status Guru		TOTAL
		PNS	Honoror	
Rendah				
Sedang				
Tinggi				

2. Analisis Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purwanto (2011:151) “hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik”.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas

1) Uji Normalitas

Menurut Umar (2008:79) uji normalitas berguna untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi dari data.

Pengujian Normalitas dapat dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai probabilitas *Kolmogrov-Smirnov* < nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan tidak normal, dan jika nilai probabilitas *Kolmogrov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka distribusi data dikatakan normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan mencari F_{hitung} . Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini, yaitu:

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat,
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Beberapa cara pengujian heteroskedastisitas, antara lain:

- a) Dengan melakukan uji statistik glesjer yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model, Gujarti dan Poter (dalam Latan dan Temalagi, 2013:66). Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem heteroskedastisitas.

b. Pengujian Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan berbagai metode statistik untuk menganalisis data, dan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dwi Restu Pratiwi, 2019

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Analisis Regresi Moderasi

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Ghozali (2016:219) mengemukakan bahwa, “*moderated regression analysis* (MRA) merupakan analisis khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).” Adapun model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \varepsilon$$

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \varepsilon$$

(Ghozali, 2016:219)

Keterangan:

Y_i = variabel dependen

a = konstanta persamaan regresi

β_1 = koefisien regresi variabel X_i

β_2 = koefisien regresi variabel Z_i

β_3 = koefisien regresi variabel moderasi

X_i = variabel independen

Z_i = variabel moderator

ε = residual, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2) Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji keberartian regresi pada analisis regresi linier. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dalam uji hipotesis, terlebih dahulu dinyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Untuk menguji H_0 digunakan distribusi F . Nilai F_{hitung} untuk menguji hipotesis tersebut merupakan rasio dari kedua variansi. Pembilangnya merupakan jumlah kuadrat regresi dibagi dengan derajat kebebasannya, k . penyebutnya adalah jumlah kuadrat residunya dibagi dengan derajat kebebasannya, $n - (k + 1)$.

$$F = \frac{\frac{JK_{reg}}{k}}{\frac{JK_{res}}{n - (k + 1)}}$$

(Sudjana, 2005:91)

Keterangan :

JK_{reg} : Jumlah Kuadrat Regresi

JK_{res} : Jumlah Kuadrat Residu

n : Jumlah data

k : Jumlah Variabel independen

Jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dihitung dari,

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_{1i}y_i + a_2 \sum x_{2i}y_i + \dots + a_k \sum x_{ki}y_i$$

(Sudjana, 2005:91)

Jumlah Kuadrat Residu dihitung dari,

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_1)^2$$

(Sudjana, 2005:91)

Selanjutnya, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5%. Kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2016:97). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, serta membuktikan hipotesis

yang sudah diajukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis nol dan alternatif
 - i) $H_0 : \beta_1 = 0$, kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap kinerja guru
 $H_1 : \beta_1 > 0$, kompetensi guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru
 - ii) $H_0 : \beta_3 = 0$, status guru tidak memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$, status guru memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru
- b) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0.05 (5%)
- c) Menganalisis hasil pengujian

Rumus untuk menguji koefisien regresi dapat dilakukan dengan rumus berikut

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

(Sudjana, 2005:325)

Keterangan :

b : Koefisien regresi

S_b : Kesalahan baku koefisien regresi berganda b

Cara menghitung S_b adalah sebagai berikut :

$$S_b^2 = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{if}^2 (1 - R^2)}$$

(Sudjana, 2005:325)

Cara menghitung S_y^2 adalah sebagai berikut :

$$S_y^2 = \frac{JK_{res}}{(n - k - 1)}$$

- d) Kriteria Pengujian

Kesimpulan yang diambil yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :

Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Dwi Restu Pratiwi, 2019

*PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU PRODUKTIF AKUNTANSI DI SMK SE-KOTA
BANDUNG DENGAN STATUS GURU SEBAGAI VARIABEL MODERATOR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu